

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. **Jhon Uzuma Ihendhiniu dan Silvia Nwakaego Robert (2014)**

Penelitian tentang “*Role Of Audit Education In Minimazing Audit Expextation Gap (AEG) In Negeria*” bertujuan untuk menentukan sejauh mana masyarakat menyakini dan percaya bahwa hasil proses audit dapat ditingkatkan melalui pendidikan audit. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi University in Nigeria–Michael Okpara University of Agriculture, Umudike, Abia State pada kelas akuntansi kelas regular (kelompok 1) 33 responden, mahasiswa akuntansi yang kerja paruh waktu (kelompok 2) 25 responden, mahasiswa yang memprogram keuangan dan perbankan (kelompok 3) 30 responden. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari tiga kelompok belajar untuk masing-masing komponen AEG diperoleh dua temuan utama. Pertama, pengalaman bekerja pada mahasiswa di kelompok kedua tidak meningkat signifikan terhadap persepsi mereka tentang komponen kunci AEG, maka pengalaman bekerja tidak ada hubungannya dengan audit dan fungsi manajemen keuangan tidak mungkin mengecilkan harapan pekerjaan dari proses audit. Kedua, menawarkan kursus di audit ditingkatkan pengetahuan siswa

di kelompok 1 dan 2 pada lingkup, keandalan dan keputusan atas manfaat fungsi audit dan mengurangi harapan mereka pada setiap komponen kunci dari AEG.

Persamaan :

- a. Menguji pengaruh prestasi mahasiswa terhadap pemahaman *auditing*.
- b. Menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Perbedaan :

- a. Peneliti sebelumnya merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pre-test dan post test. Namun dalam penelitian sekarang merupakan penelitian kuantitatif tidak melakukan penelitian eksperimen
- b. Objek penelitian sebelumnya University in Nigeria–Michael Okpara University of Agriculture, Umudike, Abia State, sedangkan STIE Perbanas digunakan sebagai objek pada penelitian sekarang.

## 2. **Bernadetta Yunia Permatasari dan Indarto Waluyo (2013)**

Tema penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor” bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor. Sampel penelitian ini adalah 102 mahasiswa akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi dari Departemen Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Mahasiswa akuntansi pada sub Indikator melakukan Audit dengan Kompetensi Teknik, Integritas, Independen, dan Obyektif nilai rata-ratanya dua puluh tiga koma satu dua masuk kedalam kategori

yang baik. Lalu pada sub indikator mencari dan mendeteksi salah saji material nilai rata-ratanya dua puluh enam koma empat empat masuk ke dalam kategori yang sangat baik. Sedangkan sub Indikator Mencegah diterbitkannya Laporan Keuangan yang menyesatkan nilai rata-ratanya menunjukkan tiga puluh tujuh koma nol empat masuk ke dalam kategori yang sangat baik. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Expectation Gap* sudah sangat baik.

Persamaan :

- a. Menguji perbedaan persepsi antar mahasiswa akuntansi.
- b. Menggunakan kuesioner di dalam mengumpulkan data.

Perbedaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Expectation Gap* dan Tanggung Jawab Auditor, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan *Audit Expectation Gap* sebagai variabel dependen.
- b. Objek penelitian terdahulu yaitu mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan tahun Angkatan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang ada di Yogyakarta-Jawa Tengah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa dari STIE Perbanas Surabaya.
- c. Kriteria sampel pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa yang terbagi menjadi beberapa angkatan dari periode tahun 2009-2010, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kriteria yaitu mahasiswa yang sudah menempuh baik mata kuliah Pengauditan serta Praktik Audit.

### 3. Chinwuba Okafor dan John I Otor (2013)

Penelitian tentang “*Narrowing the Expectation Gap in Auditing: The Role of the Auditing Profession*” bertujuan untuk memastikan betapa pentingnya *Auditing Profession* di dalam mempersempit adanya *Audit Expectation Gap* yang ada di negara Nigeria. Sampel yang digunakan adalah 130 responden acak yang diambil dari mahasiswa akuntansi dan dosen dari *University of Benin, Benson Idahosa University* dan *Ambrose Alli University*. Data didapatkan dan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden-responden tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat umum tidak mengetahui tugas dari seorang auditor dan kurangnya pengetahuan yang muncul dari masyarakat atas harapan audit bertanggung jawab yang diharapkan pada seorang auditor.

Persamaan :

- a. Meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *audit expectation gap*.
- b. Menggunakan kuesioner di dalam mengumpulkan data penelitian

Perbedaan :

- a. Peneliti sebelumnya meneliti perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dengan dosen yang mengajar yang ada di Universitas tersebut. Sedangkan didalam penelitian sekarang meneliti perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah menempuh Pengauditan serta Praktik Audit.

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa Universitas yang ada di Nigeria sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sekarang di STIE Perbanas Surabaya.

#### 4. Fowzia Rehana (2012)

Penelitian tentang “*An Empirical Study on Audit Expectation Gap: Role of Auditing Education in Bangladesh*” bertujuan untuk menguji peranan dari edukasi Pengauditan di dalam mempersempit adanya kasus *Audit Expectation Gap* yang ada di Bangladesh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sifat alami dari *Expectation Gap* tidak dapat dieliminasi atau dihilangkan seluruhnya, tetapi dapat dikurangi tingkat kasusnya. Disimpulkan bahwa tidak memungkinkan untuk menghilangkan fenomena *Audit Expectation Gap*, tetapi masih ada kemungkinan untuk mengurangi terjadinya fenomena tersebut dengan cara memberikan edukasi atau pendidikan berlebih mengenai Pengauditan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa edukasi Pengauditan mempunyai dampak yang signifikan di dalam mempersempit celah *Audit Expectation Gap*.

Persamaan :

- a. Menguji persepsi Mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan atau edukasi Pengauditan di dalam mempersempit adanya *Audit Expectation Gap*.
- b. Menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel yang berasal dari STIE Perbanas Surabaya.

## 5. Vely Karlina, Herawati, dan Ethika (2009)

Penelitian tentang “Peran Pengajaran *Auditing* dalam Pengurangan *Expectation Gap* dilihat dari Persepsi Auditor KAP dan Mahasiswa Audit” bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan persepsi di dalam peran pengajaran *Auditing* dalam rangka mengurangi fenomena *expectation gap*. Penentuan data sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kuisisioner digunakan sebagai media untuk mengumpulkan data dari tiap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara auditor yang ada di kantor akuntan publik dengan para mahasiswa yang tengah mengambil mata kuliah *Auditing*. Terdapat tiga kesimpulan yang berujung pada suatu isu didalam mengurangi terjadinya kasus *expectation gap* terdapat pengaruh dari peran, tanggung jawab, serta keahlian komunikasi dari seorang auditor. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor yang ada pada KAP dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing untuk isu peran auditor, tanggung jawab, serta keahlian komunikasi terhadap peran pengajaran auditing dalam pengurangan *expectation gap*.

Persamaan :

- a. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang bertujuan mengetahui dampak peran pengajaran *auditing* dalam mengurangi terjadinya kasus *Audit Expectation Gap*.
- b. Metode kuisisioner digunakan dalam upaya mendapatkan data.

Perbedaan :

- a. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari dua yang diantaranya adalah beberapa Auditor dari beberapa KAP dan beberapa mahasiswa/i dari beberapa Universitas, sedangkan mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya digunakan sebagai sampel pada penelitian sekarang.

#### 6. Mohd Ariff Kasim dan Siti Rosmaini Mohd Hanafi (2006)

Penelitian tentang “*The Existence of Audit Expectation Gap in Malaysia*” bertujuan untuk menyajikan bukti empiris dari adanya keberadaan *audit expectation gap* sehubungan dengan peran serta tanggung jawab auditor dan sifat alamiah dari proses audit yang ada di Malaysia. Peneliti memilih menggunakan sampel 132 auditor, 44 tenaga pendidik akuntansi, dan 125 akuntan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat indikasi dari eksistensi atau keberadaan *audit expectation gap* antara para auditor, akuntan-akuntan, dan para tenaga pendidik akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena terdapat adanya perbedaan persepsi dari masing-masing kelompok tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai dasar-dasar dari peran dan tanggung jawab seorang auditor.

Persamaan :

- a. Menguji pengaruh terhadap pemahaman *auditing*.
- b. Menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Perbedaan :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah para auditor, akuntan-akuntan, dan para tenaga pendidik akuntansi sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya

## 7. Jaka Winarna dan Rahmawati (2003)

Penelitian tentang “Peran Pengajaran *Auditing* Terhadap Pengurangan *Gap Expectation* dalam Isu: Atribut Kinerja Auditor, Kepada Siapa Auditor Bertanggungjawab, dan Komunikasi Hasil Audit” bertujuan untuk menguji peran pengajaran *auditing* terhadap pengurangan *expectation gap*. Penelitian juga bertujuan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan dengan mendapatkan bukti empiris atas persepsi auditor dan mahasiswa terhadap isu-isu *performance*, dan pertanggungjawaban dan komunikasi hasil audit. Peneliti memilih menggunakan sampel yang dipilih terdiri dari dua macam yaitu auditor yang berpraktik sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi S-1 Reguler. Populasi tersebut dibagi menjadi tiga bagian responden, yaitu auditor, mahasiswa sebelum mengambil kuliah *auditing*, dan mahasiswa sesudah mengambil mata kuliah *auditing*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *expectation gap* memang benar ada di Indonesia. Pengurangan *expectation gap* melalui pengajaran *auditing* belum berjalan secara efektif untuk sebagian isu di dalam penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang pasif dalam belajar dan mencari tambahan pengetahuan, kurang efektifnya pengajaran *auditing* dan praktisi yang pasif membagi pengetahuannya pada perkuliahan.

Persamaan :

- a. Menguji persepsi seseorang tentang *expectation gap*.
- b. Menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

Perbedaan :

- a. Peneliti sebelumnya meneliti persepsi auditor dan persepsi mahasiswa dalam menguji pengetahuan tentang *expectation gap*. Namun dalam penelitian sekarang hanya menguji persepsi dari mahasiswa saja.

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori – teori yang mendukung dan mendasari penelitian ini.

### 2.2.1 Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholders*) perusahaan harus bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholders*nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholders*nya, terutama *stakeholders* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Clarkson (1995) *stakeholders* dibagi menjadi dua yaitu *primary* dan *secondary*, yakni *primary* yaitu investor, kreditur. Sebagai *primary* memegang peran penting dalam keterlibatan kelangsungan perusahaan terkait. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholders* perusahaan memberikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan *General Accepted Accounting Principle* dan memerlukan bantuan memerlukan bantuan auditor dalam memastikan laporan keuangan wajar dan sesuai, kaitannya dengan *stakeholders* memerlukan bantuan auditor dalam mengkomunikasikan bagaimana keadaan perusahaan. Adanya pengharapan dari *stakeholders* mengenai kinerja

yang diharapkan dari profesi seorang auditor. Munculnya perbedaan persepsi antara auditor dengan *stakeholders* mengenai tingkat kinerja yang diharapkan dari auditor disebut dengan *expectation gap* (Liggio, 1974). Para *stakeholders* mempunyai kaitan dengan *expectation gap* tentang persepsi tanggungjawab auditor.

### 2.2.2 Peran dan Tanggung jawab Auditor

Boynton et al. (2005) Klasifikasi audit berdasarkan tujuannya dibagi dalam tiga kategori yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas suatu kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil dari suatu usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Arens, 1995:864). Auditor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti pemeriksaan (Arens dan Loebbecke, 1994;254). Suatu pemeriksaan atas bukti-bukti yang ada dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan apakah auditor telah bekerja mengikuti dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Profesi akuntan publik (auditor independen) memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat (publik). Terdapat 3 (tiga) tanggung jawab akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu :

a. Tanggung jawab moral (*moral responsibility*).

Akuntan publik harus memiliki tanggung jawab moral untuk :

- 1). Memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai perusahaan yang diaudit kepada pihak yang berwenang atas informasi tersebut, walaupun tidak ada sanksi terhadap tindakannya.
  - 2). Mengambil keputusan yang bijaksana dan obyektif (*objective*) dengan kemahiran profesional (*due professional care*).
- b. Tanggung jawab profesional (*professional responsibility*).
- Akuntan publik harus memiliki tanggung jawab profesional terhadap asosiasi profesi yang mewadahnya (*rule professional conduct*).
- c. Tanggung jawab hukum (*legal responsibility*).
- Akuntan publik harus memiliki tanggung jawab diluar batas standar profesinya yaitu tanggung jawab terkait dengan hukum yang berlaku. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar *Auditing* Seksi 110, mengatur tentang “Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen”. Pada paragraf 2, standar tersebut antara lain dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak. Bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan.

#### d. Pencegahan & Pendeteksian Fraud

*Fraudulent financial reporting* di suatu perusahaan merupakan hal yang akan berpengaruh besar terhadap semua pihak yang mendasarkan keputusannya atas informasi dalam laporan keuangan (*financial statement*) tersebut. Oleh karena itu akuntan publik harus bisa mencegah dan mendeteksi lebih dini agar tidak terjadi *fraud*. Keberadaan *fraud*, biasanya ditunjukkan oleh timbulnya gejala-gejala (*symptoms*) berupa *red flag (fraud indicators)*, misalnya perilaku tidak etis manajemen. Red flag ini biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

Didalam SPAP SA 720 peran dan tanggung jawab auditor meliputi:

##### **1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan dan kecurangan (fraud)**

Kekeliruan atau *error* (SPAP, seksi 316) adalah “salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja, dapat berupa: kekeliruan mengumpulkan dan mengolah data akuntansi, estimasi akuntansi yang salah karena kekhilafan, penafsiran akuntansi yang salah menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan”.

Ketidakberesan (*irregularities*) adalah “salah saji atau penghilangan disengaja yang mencakup: penyajian laporan keuangan yang menyesatkan (kecurangan manajemen) dan penyalahgunaan aset (penggelapan)”.

## **2. Tanggung jawab menghindari konflik dan mempertahankan sikap independensi**

“Independensi adalah sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dimana auditor harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan terhadap klien, baik terhadap manajemen maupun pihak pemilik” (SPAP, seksi 220). Auditor berkewajiban mempertahankan fakta bahwa dia independent (*independent in fact*) dan juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (*independent in appearance*). Independensi bisa diartikan bertindak objektif dengan penuh integritas.

## **3. Tanggung jawab mengkomunikasikan kepada para pemakai laporan keuangan**

Sarana komunikasi antara investor dan kreditor adalah informasi dan akuntan dianggap sebagai pihak yang independen dalam mengkomunikasikan informasi terutama kepada pihak luar. Selama melakukan audit apabila auditor menemukan kelemahan material pada struktur pengendalian intern, maka auditor berkewajiban mengkomunikasikannya kepada *stakeholders* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Didalam SPAP seksi 314 dinyatakan apabila hasil evaluasi yang dilakukan mengidentifikasi adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Jika tidak memuaskan, auditor berhak untuk tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

#### **4. Tanggung jawab menemukan pelanggaran hukum oleh klien**

Didalam SPAP seksi 317 dijelaskan mengenai unsur pelanggaran hukum oleh klien adalah pelanggaran terhadap hukum atau perundang-undangan oleh unit satuan usaha (manajemen atau karyawan) yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan suatu perbuatan melanggar hukum bukanlah kompetensi dari seorang auditor melainkan hasil penelitian ahli hukum.

#### **5. Tanggung jawab meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki keefektifan audit**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan audit merupakan tanggung jawab profesi dan individu auditor. Suyono Salamun (1999) berpendapat mengenai sifat-sifat yang harus selalu melekat pada diri seorang akuntan, diantaranya adalah betul-betul menghayati profesionalismenya sebagai etos kerjanya, berwawasan luas dan mempunyai visi ke depan berorientasi internasional dan multi-kultural, berkarakter wirausahawan, mempunyai kemampuan teknis tertentu dan mempunyai kepekaan terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

#### **2.2.3 Persepsi**

Persepsi merupakan sebuah proses seseorang didalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Kotler (2006) dalam penelitian Ramdhani (2012) adalah proses dimana seorang memilih, mengorganisasi, dan mengartikan memasukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi merupakan

stimulus yang diinderakan, diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu mengetahui apa yang diinderakan.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu adalah faktor internal misalnya fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Faktor eksternal yaitu karakteristik dari lingkungan dan objek – objek yang terlibat di dalamnya misalnya ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek – objek, keunikan, intensitas, dan gerakan (Uma, 2013:224).

Masalah yang ditimbulkan adanya perbedaan persepsi terhadap suatu hal dari individu atau kelompok, dikarenakan persepsi yang berbeda akan menimbulkan tindakan atau respon yang berbeda pula (ramdhani, 2012). Pemahaman makna diantar mahasiswa akuntansi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal ini yang sering disebut dengan *expectation gap*.

#### **2.2.4 Expectation Gap**

*Expectation Gap* pertama kali diungkapkan oleh Liggio (1974:13) yang menyatakan bahwa *expectation gap* terjadi sebagai akibat adanya perbedaan persepsi antara akuntan independen dengan para pemakai laporan keuangan mengenai tingkat kinerja yang diharapkan dari profesi seorang akuntan. Pemahaman mengenai *audit expectation gap* dikemukakan oleh Bailey et al. (1983:92), Epstein dan Geiger (1994:852), mereka menyatakan bahwa pengetahuan dari para pengguna atau pemakai laporan keuangan dan faktor

komunikasi informasi audit memiliki pengaruh terhadap besarnya ukuran *expectation gap*.

Terdapat enam isu dari *expectation gap* yaitu auditor dan proses audit, peran auditor, kepada siapa auditor bertanggung jawab, aturan dan batasan pada kantor akuntan publik, atribut kinerja audit, dan kasus-kasus khusus (winarna, jaka dan suparno, 2003). Menurut jhon uzuma ihendhinihu dan silvia nwakaego robert (2014) dan fowzia rehana (2012) menjelaskan tiga kunci komponen dari audit *expectation gap* yang berkaitan antara *stakeholders* dengan auditor, yaitu tanggung jawab auditor, kehandalan informasi yang dibuktikan oleh seorang auditor independen, dan keputusan atas manfaat dari informasi yang telah diaudit

Jhon Uzuma Ihendhinihu dan Silvia Nwakaego Robert (2014) menjelaskan tiga kunci komponen dari audit *Expectation Gap* yang berkaitan antara *stakeholders* dengan auditor, yaitu :

1. *Auditor Responsibilities* (Tanggung Jawab Auditor)

Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat dan untuk membangun dan memelihara pengendalian intern yang akan, di antaranya, mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi (termasuk peristiwa dan kondisi) yang konsisten dengan asersi manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan.

2. *Reliability of information attested by an independent auditor* (Kehandalan Informasi yang dibuktikan oleh seorang Auditor Independen)

Menurut pedoman Standar Audit Indonesia, disebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi atau sejalan dengan *Code of Ethics for Professional Accountants* (CEPA). Prinsip-prinsip etika yang mengatur tentang tanggung jawab profesionalisme dari seorang auditor adalah: independen, integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar-standar teknis.

Mengacu pada *Code of Ethics for Professional Accountants*, seorang akuntan yang profesional seharusnya bersikap adil dan tidak membiarkan prasangka atau bias terjadi, adanya konflik kepentingan ataupun pengaruh dari pihak lain untuk mengesampingkan keobyektifan.

3. *Decision usefulness of those information* (Keputusan atas manfaat dari informasi yang telah diaudit)

bahwa seorang auditor memberikan atau menyediakan keyakinan yang penuh bahwa laporan keuangan tersebut atau yang sudah diaudit telah terbebas dari salah saji material sepenuhnya. Seorang auditor tidak dapat mendapatkan keyakinan yang penuh karena terdapat adanya keterbatasan yang melekat didalam proses audit itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi kemampuan auditor didalam mendeteksi salah saji material yang ada didalam laporan keuangan. Batasan-batasan ini muncul sebagai akibat dari faktor-faktor yang ada berikut ini:

- a. Diperlukan adanya pengujian.

- b. Keterbatasan yang diberikan oleh adanya system pengendalian internal maupun sistem akuntansi yang ada diperusahaan tersebut (contohnya, adanya kolusi atau pengesampingan manajemen).
- c. Fakta bahwa kebanyakan bukti-bukti audit itu bersifat lebih persuasif daripada bersifat konklusif.

Vely, Herawati, & Ethika (2009) menyatakan Pendidikan akuntansi khususnya pengajaran yang dapat mengurangi kesenjangan dalam hal peran dan tanggung jawab auditor. Pengurangan *expectation gap* dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah revisi peraturan dan standar, negosiasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan audit atau dengan pendidikan (Gramling, Schatzberg, Wallace, 1996; Guy & Sullivan, 1988)

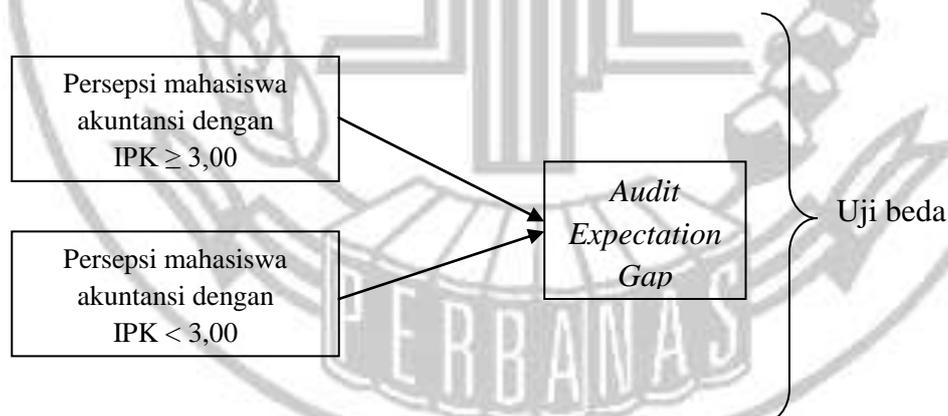
### **2.2.5 Mahasiswa Akuntansi**

Mahasiswa atau mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Akuntansi adalah bidang ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Sehingga mahasiswa akuntansi dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang sedang menjalani pendidikan dalam mengukur, berkomunikasi serta menginterpretasikan aktivitas keuangan. Bagi mahasiswa akuntansi yang memilih pekerjaan di bidang audit, tantangan ke depan yang harus dihadapi sangat beragam termasuk dalam menghadapi *expectation gap* yang mungkin terjadi. Menurut Bernadetta dan Indarto (2013) pemahaman dan pendapat mahasiswa akuntansi terkait masalah *expectation gap* dan tanggung jawab auditor menjadi isu yang perlu

diketahui oleh mahasiswa. Pada saat mahasiswa akuntansi memilih menjadi auditor independen mereka bisa menerapkan ilmu yang didapat guna menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan bisa menjaga reputasi dari profesi yang ditekuni.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran pengajaran *auditing* pada mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh baik Pengauditan maupun Praktik Audit dengan menguji beda antara indeks prestasi kumulatif  $\geq 3,00$  dengan Indeks Prestasi Kumulatif  $< 3,00$  dan kaitannya terhadap *Audit Expectation Gap* di STIE Perbanas Surabaya. Maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sebagaimana yang telah dibahas pada latar belakang penelitian, didalam penelitian ini menguji perbedaan persepsi mahasiswa yang terdiri dari beberapa bagian kelompok yaitu: dilihat dari kemampuan kognitif berdasarkan indeks

prestasi kumulatif  $\geq 3,00$  dengan indeks prestasi kumulatif  $< 3,00$ . Kemudian diperbandingkan dari kedua kelompok tersebut, kelompok manakah yang memiliki rentang pengetahuan yang paling tinggi terhadap tanggung jawab seorang auditor, kehandalan informasi yang dibuktikan oleh auditor independen, Keputusan atas manfaat dari informasi yang telah diaudit terkait dengan fenomena *audit expectation gap* di mana peran pengajaran *auditing* sangat diperlukan didalam mengurangi fenomena *audit expectation gap* tersebut.

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan serta landasan teori yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memiliki IPK  $\geq 3,00$  dan mahasiswa yang memiliki IPK  $< 3,00$  terhadap *audit expectation gap* dalam faktor *auditor responsibilities*.
- H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memiliki IPK  $\geq 3,00$  dan mahasiswa yang memiliki IPK  $< 3,00$  terhadap *audit expectation gap* dalam faktor *Reliability of information attested by an independent auditor*.
- H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang memiliki IPK  $\geq 3,00$  dan mahasiswa yang memiliki IPK  $< 3,00$  terhadap *audit expectation gap* dalam faktor *Decision usefulness of those information*.